BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran perbankan sebagai lembaga keuangan saat ini sangat berarti dalam membangun perekonomian suatu negara. Bank tidak hanya mempengaruhi kehidupan masyarakat, tetapi juga melibatkan aliran dana atau modal dari bank. Tentu dalam perjalanan perbankan tidak selalu naik atau mendapatkan keuntungan terus-menerus, contohnya saja pada tahun 1998 dunia perbankan mengalami penurunan atau bisa dibilang kerugian yang cukup parah sehingga terjadilah krisis moneter. Akibat adanya kasus tersebut, beberapa bank mengalami kebangkrutan yang membuat para nasabah tidak lagi percaya pada sektor perbankan dan segera mengambil uang tabungan mereka. Sistem keuangan berperan penting dalam menjalankan fungsi alokasi dari pihak yang mengalami surplus kepada pihak yang mengalami defisit. Ketidakstabilan sistem keuangan akan mengarahkan perekonomian ke arah krisis. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam sistem ini, bank memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan (Setiawan et al., 2019).

Stabilitas sistem keuangan mempunyai dua bagian yaitu stabilitas sistem pembayaran dan stabilitas perbankan. Namun dalam penelitian ini, saya berfokus pada stabilitas perbankan. Belum ada definisi baku tentang stabilitas perbankan tersebut. Namun ketidakstabilan suatu bank berdampak luas baik pada sektor perbankan maupun sektor lainnya. Casu et al (2006) menyatakan bahwa bank sangat rentan kebangkrutan. Kerentanan bank terhadap risiko kebangkrutan mengakibatkan adanya antisipasi terhadap guncangan pada bank. Hal ini sangat diperlukan, karena ketidakstabilan suatu bank akan mempengaruhi stabilitas sistem keuangan secara makro bahkan dapat merusak perekonomian suatu negara (Ayomi & Hermanto, 2013). Selain itu Peterson (2019) menyebutkan bahwa ketidakstabilan perbankan dapat disebabkan oleh regulasi yang buruk atau pengawasan yang tidak efektif meskipun keduanya

berhubungan dan tidak dapat diteliti secara terpisah. Perbankan haruslah menjaga stabilitasnya sebagai intermediasi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka waktu yang panjang. Dari hasil penelitian beliau juga disimpulkan bahwa kinerja bank akan sangat berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Kinerja bank bisa meliputi dari *Non Perfoming Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR)*, Ukuran Bank, dan beberapa lainnya.

Gambar 1.1

Rata-rata LDR Bank Konvensional 2018-2019

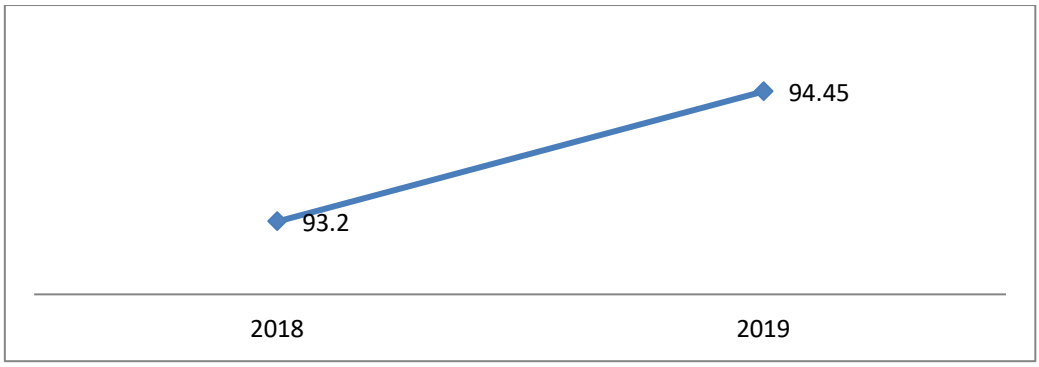

Sumber: Laporan Keuangan Bank (Data Diolah, 2022)

Gambar 1.1 menunjukkan hasil rata-rata LDR Bank Konvensional pada tahun 2018-2019. Berdasarkan PBI No. 17.11/PBI/2015 menyebutkan tentang batas dari LDR yaitu batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Sedangkan dapat terlihat dalam gambar bahwa tahun 2019, rata-rata LDR bank mengalami kenaikan sampai pada titik 94,45 dari nilai 93,2 yang hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata LDR bank konvensional dalam tahun 2018-2019 melewati nilai batas atas LDR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri Rohan Hafas, kenaikan ini terjadi karena dorongan tingkat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Selain itu menurunnya DPK bukan tanpa alasan, karena hal ini dilakukan sesuai dengan strategi bank untuk tidak terlalu agresif dalam memberikan suku bunga spesial sehingga dapat menjaga margin pendapatan bunga tetap stabil. Setiawan et al (2019) menjelaskan kerentanan bank terhadap kebangkrutan atau tidak stabil

disebabkan oleh proses aktivitas yang dilakukan oleh bank. Bank dihadapkan pada berbagai macam risiko, antara lain debitur tidak membayar pinjamannya *(Risiko Kredit)*, dan kemungkinan penarikan uang secara tiba-tiba oleh nasabah *(Risiko Likuiditas)*. Selain itu, Adusei (2015) juga mengatakan lembaga keuangan selalu memperhatikan pembatasan ukuran perusahaan untuk memastikan stabilitas keuangan, sebagai contohnya ukuran bank untuk memastikan kestabilan bank itu sendiri.

Faktor pertama yang saya teliti adalah risiko kredit, seperti yang kita ketahui bahwa NPL salah satu dalam kinerja bank yang tentunya hal ini juga berdampak pada tingkat stabilitas bank, karena terjadinya proses pinjam-meminjam yang dilakukan oleh bank dan debitur dapat memunculkan sebuah risiko kredit bila debitur telat membayar pinjaman. Ketika risiko kredit semakin rendah maka hal tersebut akan meningkatkan stabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Aldy Setiawan, Sudarto, & Ekaningtyas Widiastuti (2019) yang berjudul *The Influence of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability*, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini terjadi karena peran dari variabel kontrol bernama inflasi yang mendorong peningkatan risiko kredit. Oleh karena itu mengurangi tingkat stabilitas bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dina irmayanti (2020) yang berjudul *Analisis Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Stabilitas Bank Syariah dan Konvensional Indonesia*, menjelaskan bahwa risiko kredit pada bank konvensional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan, yang mengartikan semakin rendah nilai risiko kredit maka stabilitas perbankan akan meningkat.

Faktor selanjutnya yaitu risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi ketika bank tidak memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17.11/PBI/2015 menyebutkan bahwa batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Ketika risiko likuiditas semakin rendah, hal

tersebut akan membuat stabilitas bank konvensional meningkat. Menurut penelitian J. Matey (2021) dengan judul *Bank Liquity Risk and Bank Credit Risk: Implication on Bank Stability in Ghana,* menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif secara statistik terhadap stabilitas bank yang mengartikan bahwa bank perlu menekankan dalam investasi pada surat-surat berharga yang menghasilkan bunga untuk meningkatkan profitabilitas bank dan meningkatkan stabilitas bank.Namun penjelasan tersebut dibantah oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aldy Setiawan, Sudarto, dan Ekaningtyas Widiastuti (2019) yang berjudul *The Influence Of Credit Risk And Liquidity Risk OnBank Stability,* hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan, yang menandakan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka dapat mendorong imbal hasil perbankan berupa bunga pinjaman.

Terakhir faktor yang saya teliti adalah ukuran bank. Isu pembatasan ukuran bank sebagai upaya untuk menjaga stabilitas sistem keuangan selalu menjadi pusat pengawasan dan pengaturan bank. Namun, masalah ini semakin menonjol sejak krisis keuangan global pada tahun 2007/2008, hal ini terjadi karena banyak bukti bahwa bank-bank besar bertanggungjawab atas krisis yang menyebabkan kerusakan signifikan pada banyak ekonomi diseluruh dunia serta membangun perdebatan mengenai ukuran optimal dalam perbankan (Adusei, 2015). Menurut penelitian Michael Adusei (2015) dengan judul *The Impact of Bank Size and Funding Risk on Bank Stability (in Ghana),* menunjukkan bahwa *Ukuran Bank* memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Dimana semakin besar nilai ukuran bank maka bank tersebut semakin stabil. Namun penelitian tersebut berbanding kebalik dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali & Chon Hong Puah (2018) yang berjudul *Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan,* hasil penelitian tersebutmenjelaskan bahwa *Ukuran Bank* berpengaruh negatifterhadap stabilitas perbankan. Bank harus mendorong operasinya secara efisien dibawah prosedur perbankan yang hati-hati untuk menghindari efek negatif dari ukuran bank terhadap stabilitas

bank.Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengusulkan penelitian ini dengan judul **PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN UKURAN BANK PADA STABILITAS BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021.**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam hal ini difokuskan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan adanya pembatasan masalah yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan.
2. Variabel-variabel independent yang digunakan ada 3 (tiga) yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Ukuran Bank dengan 1 (satu) variabel dependent yaitu Stabilitas Bank.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah Risiko Kredit memiliki pengaruh terhadap Stabilitas Bank Konvensional?
2. Apakah Risiko Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Stabilitas Bank Konvensional?
3. Apakah Ukuran Bank memiliki pengaruh terhadap Stabilitas Bank Konvensional?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah sebelumnya, dibuatlah tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank Konvensional.

2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank Konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank Konvensional.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan serta pemahaman dalam perkembangan manajemen keuangan, terutama mengenai risiko-risiko bank dan ukuran bank terhadap stabilitas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana dengan mengukur tingkat risiko bank dan seberapa pengaruhnya ukuran bank pada stabilitas bank tentu kita akan lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perbankan. Bukan hanya sekadar paham keuntungan atau pendapatan suatu bank saja tetapi kita juga paham bagaimana suatu perbankan menjaga tingkat kestabilitasan perbankan itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan bank dalam mempertahankan ataupun meningkatkan stabilitas perbankan itu sendiri dengan risiko yang dihadapi serta pengaruhnya ukuran bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

   b. Bagi Penelitian Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif dan dapat digunakan sebagai referensi atau masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

stabilitas perbankan dengan risiko bank yang dihadapi serta pengaruhnya ukuran bank.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab I akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian rumusah masalah, tujuan dan kegunaan penelitian baik secara teroritis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II : TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab II akan dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisi penjelasan tentang analisis data yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN